

## مستخلص الرسالة

سيّتي مصلحة، 2013 تنمية المهارة الكلام بطريقة السمعية الشفهية (بحث إجرائي الصفّي في مدرسة "الإبراهيمي" الثانوية الإسلامية غاليس - بانقكلان)، رسالة الماجستير بالجامعة سونان أمبيل الإسلامية الحكومية سورابايا كلية الدراسات العليا تخصيص تعليم اللغة العربية. المشرف: الأستاذ الدكتور زين العارفين.

### الكلمات الأساسية: الطريقة السمعية الشفهية، تنمية مهارة الكلام.

تدخل مهارة الكلام جزءاً رئيساً بالنسبة إلى تدريس أي لغة ودخل فيه تدريس اللغة العربية. ويعد هذا الجزء من أهم مهارات لا بد من تمكينها تجاه تلاميذ ولا سيما تجاه هؤلاء الذين هم في سن أول أو مستوى أول في تدريس اللغة العربية. وهذا كما أشار إلية محمود كامل ناقه ورشدي أحمد طعيمة حيث ذكر في كتابه "طرائق تدريس اللغة العربية لغير الناطقين بها".

وبالرغم من جوهرية مكانة الكلام في تعلم اللغة إلا أن الباحثة ترى من خلال مقابلة مدّية اللغة العربية ضعف كفاءة طلبة مدرسة الإبراهيمي في الصف الأول في الكلام وأنهم يخافون أداء الكلام أو المحادثة والحوار باللغة العربية، وإذا تحدثوا بحوار تحدثوا بغير طلاقة وتجويد ويعسرهم الكلام بطلاقة،

بناء على تلك المشاكل، حدد أي افتراض الباحث الطريقة السمعية الشفهية التي ستكون حلاً لهذه المشكلات، حيث قال رشدي أحمد طعيمة - أنها لمن أحد الطرق التي تولى المهارات الصوتية اهتمامها، يتأسس على تدريبات النطق والكلام، ولأن تدريس الكلام فيعني ممارسة الكلام، وبالإضافة أن هذه الطريقة يستلزم حفظ المادة حيث ستزداد بها شجاعة الطلبة في أداء أنشطة المحادثة والحوار، واعتمادهم لأنفسهم في أداء الكلام وكذلك ارتفاع مهارتهم في الكلام.

**ومشكلة هذا البحث هي:** " كيف يتم تعليم مهارة الكلام بطريقة السمعية الشفهية في المدرسة الإبراهيمي الثانوية الإسلامية

**ومنهج هذا البحث** من نوع البحث الإجرائي الصفّي (Classroom Action Research) الذي يتركب من (1) تصميم خطة التعليم، و(2) التطبيق، و(3) الملاحظة، و(4) التقييم علي صورة الدورين. أما مجتمع البحث فيتكون من التلاميذ في المدرسة الإبراهيمي الثانوية الإسلامية غاليس - بانقكلان، العام الدراسي 2013/2012. ومن الأدوات لجمع البيانات: (1) الملاحظة و (2) مقابلة و (3) الاختبار.

أما نتائج هذا البحث فيمكن أن تتلخص الباحثة فيما يأتي: (1) استخدام الطريقة السمعية الشفهية يكون فعالاً في تنمية مهارة الكلام لدى طلبة الصف الأول لمدرسة إبراهيمي الثانوية الإسلامية غاليس بانقكلان، حيث ترفع نتيجة الطلاب وتقديرهم في اختبار الحوار كما في الجدول السادس والثاني عشر كلّها أعلى من معيار الأدنى لنجاح الطلبة (KKM) هذه تدلّ أنّ الطلبة كلّهم ناجحون في تقويم مهارة الكلام، وكذلك بالقياس بمعيار النجاح الصّفي، من حيث ترقية الطريقة على النطق حصلت درجة تأثيرها وهي 79,1 وهذه تعني أن الطريقة مؤثرة جداً عليها، ومن حيث المفردات اللغوية فحيث حصلت عليها درجة تأثيرها 82.2 ، فهذه تعني أن هذه الطريقة كفاءة التأثير على إلمامهم للمفردات اللغوية، ومن حيث ترقية الطلاقة فحصلت عليها درجة تأثيرها 90.0، وهذه تعني أن الطريقة مؤثرة جداً على طلاقتهم في الكلام، ومن حيث تأثيرها لتدريس القواعد حصلت عليها درجة تأثيرها 76,6، فهذه تعني أن هذه الطريقة كفاءة التأثير على إلمامهم بتدريس القواعد، بل استخدامها أيضاً يزداد تحمّس التلاميذ في تدريس مهارة الكلام .

## ABSTRAK

**St. Maslihah, 2013. Peningkatam Kemampuan Berbicara Dengan Metode Dengar Ucapan** (Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di Madrasah Aliyah Al Ibrohimya Galis Bangkalan), Tesis, Program Pascasarjana, Kosentrasi Pendidikan Bahasa Arab, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Dosen pembimbing: Prof. DR. Zainul Arifin, M. Ag.

---

**. Kata Kunci:** *Metode Audio-lingual, Kecakapan Berbicara.*

Kecakapan berbicara dalam pembelajaran bahasa kedua (Asing) termasuk bahasa Arab menempati posisi sangat signifikan, sehingga harus dibekalkan kepada setiap peserta didik – lebih-lebih pada era komunikasi global seperti sekarang ini. Pembelajaran kecakapan berbicara itu bahkan harus dibekalkan kepada peserta didik dalam tahap awal pembelajarannya terhadap bahasa kedua (Asing) termasuk pada pembelajaran bahasa Arab. Mahmud Kamil Naqah dan Rusdi Ahmad Thuaimah dalam bukunya yang berjudul “Metode-metode Pembelajaran Bahasa Arab bagi Pembicara selain Arab” menegaskan demikian. Meskipun demikian vital posisi kecakapan berbicara, namun peneliti mendapati melalui hasil wawancara dengan pengajar bahasa Arab pada kelas sepuluh bahwa kebanyakan siswa kelas tersebut lemah dalam kecakapan berbicarannya, kurang keberaniannya dalam melakukan dialog mata pelajarannya.

Fakta ini juga dikuatkan dengan nilai hasil tes lisan bahasa Arab mereka dimana kebanyakan nilai mereka berada di bawah batas ketuntasan minimal dalam bidang studi bahasa Arab.

Selanjutnya didasarkan masalah diatas, peneliti, dengan pertimbangan pengajar mata pelajaran bahasa Arab, menghipotesiskan penerapan Metode Audio-lingual sebagai solusi atas permasalahan kecakapan berbicara tersebut. Hipotesis tersebut peneliti ambil dengan pertimbangan: 1) Rusdi Ahmad Thuaimah dan Mahmud Kamil Naqah menegaskan bahwa pembelajaran bahasa Arab khususnya kecakapan berbicara sebenarnya pelatihan berbicara (*mumarasah al-kalam*), 2) dan dengan melihat bahwa metode Audio-lingual adalah sebuah metode yang mendasarkan pada latihan-latihan berbicara dengan porsi yang cukup banyak, selain mengharuskan peserta didik untuk menghafar materi pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan pada fakta permasalahan diatas, dirumuskan permasalahan atau rumusan penelitian ini adalah “Bagaimana proses penerapan metode Audio-lingual dalam meningkatkan kecakapan berbicara siswa kelas sepuluh pada madrasah Aliyah Al-Ibrohimy tahun ajaran 2012-2013.

Dengan demikian hipotesis dari penelitian ini adalah bahwa penerapan metode Audio-lingual akan meningkatkan kecakapan siswa dalam berbicara bahasa Arab.

Tujuan penelitian ini adalah adalah mendiskripsikan proses meningkatkan kecakapan berbicara bahasa Arab dalam hal ini kecakapan hiwar bagi siswa kelas sepuluh Madrasah Aliyah Al-Ibrohimy Galis Bangkalan.

Untuk mencapai tujuan itu, peneliti menggunakan ini rancangan penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi,

dengan melibatkan data kualitatif dan kuantitatif, dan berlangsung dua siklus. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan Peneliti adalah observasi, dan wawancara, serta tes kecakapan berbicara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Audio-lingual terbukti efektif meningkatkan kecakapan berbicara siswa kelas sepuluh tahun akademik 2012-2013 dengan melihat kenyataan: 1) Siswa belajar keterampilan berbicara dengan senang, semangat, dan keberanian mereka dalam berbicara meningkat, dan 2) Kemampuan siswa dalam kecakapan berbicara meningkat dengan dibuktikan dengan ketercapaian standar ketuntasan belajar minimal dalam bidang studi bahasa Arab. Bukti kuantitatifnya adalah hasil tes lisan seluruh siswa yang menunjukkan bahwa semua kelompok memperoleh skor dalam rentang lulus, artinya melebihi standar ketuntasan minimal pelajaran bahasa Arab yakni 6.5. dengan skor minimal yang diperoleh seluruh siswa 69.2 baik pada siklus pertama maupun kedua. Adapun dari aspek tes kecakapan berbicara yang berupa pengucapan diperoleh skor 79,1 -- sebagaimana tabel 12 mengenai penafsiran skor yang diperoleh-- berarti bahwa metode ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan kecakapan pengucapan bahasa Arab, yang berupa kosakata diperoleh skor 82,2 berarti bahwa metode ini cukup berpengaruh terhadap peningkatan kecakapan kosakata bahasa Arab, yang berupa kelancaran diperoleh skor 82,2 untuk tes siklus pertama 90,0 untuk siklus kedua, berarti bahwa metode ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan kecakapan kelancaran berbahasa Arab, dan yang berupa tata bahasa diperoleh skor 72,6 berarti bahwa metode ini cukup berpengaruh terhadap peningkatan kecakapan pengucapan bahasa Arab.

Dengan demikian secara umum dapat disimpulkan bahwa metode Audio-lingual sangat efektif untuk meningkatkan kecakapan berbicara bahasa Arab siswa kelas sepuluh madrasah aliyah Al-ibrohimy tahun pelajaran 2012-2013.